

KEKUATAN DAN TANTANGAN PERAN ISTRI NELAYAN DALAM AKTIVITAS EKONOMI KELUARGA PESISIR

Oleh:

¹Gessan Kurnia Dewi, ²Naurah Lisnarini, ³Mochhamad Ikhsan Cahya Utama

^{1,2,3}PSDKU Universitas Padjadjaran
Jl. Cintaratu, Cintaratu, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, Jawa Barat 46393

e-mail :gessan.kurnia.dewi@unpad.ac.id¹, naurah@unpad.ac.id², mochhamad.ikhsan@unpad.ac.id³.

ABSTRACT

Coastal areas are characterized by economic vulnerability due to their strong dependence on natural conditions and seasonal sectors such as fisheries and tourism. Fishermen's wives play a crucial role in sustaining the economic resilience of coastal households. This study aims to analyze the strengths and challenges of fishermen's wives' roles in household economic activities in Batu Karas Village, Pangandaran Regency. The research employed a qualitative descriptive approach using qualitative SWOT analysis. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and document analysis involving village officials, management of the Mina Rasa Village Cooperative, fishing communities, and fishermen's wives engaged in economic activities. The findings reveal that fishermen's wives contribute significantly to the distribution of fishery products, the development of micro-scale businesses, and the diversification of household income sources. Revealed strengths include role flexibility and strong social capital within women's coastal communities. However, these contributions are constrained by limited financial literacy, business management skills, and restricted access to decision-making processes within formal economic institutions. Meanwhile, the recovery of the coastal tourism sector presents opportunities for the development of value-added fishery products and creative coastal enterprises. This study underscores the importance of strengthening capacity building and institutional integration of fishermen's wives within coastal economic governance to enhance the long-term economic resilience of fishermen's households.

Keywords: *Coastal Household Economy, Fishermen's Wives, SWOT Analysis, Batu Karas*

ABSTRAK

Wilayah pesisir memiliki karakteristik ekonomi yang rentan akibat ketergantungan pada kondisi alam dan sektor musiman, seperti perikanan dan pariwisata. Peran istri nelayan menjadi aktor penting dalam menjaga keberlanjutan ekonomi rumah tangga pesisir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kekuatan dan tantangan peran istri nelayan dalam aktivitas ekonomi keluarga di Desa Batu Karas, Kabupaten Pangandaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis SWOT kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi terhadap aparat desa, pengurus KUD Mina Rasa, komunitas nelayan, serta istri nelayan yang terlibat dalam aktivitas ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa istri nelayan berperan dalam distribusi hasil laut, pengembangan usaha mikro, serta diversifikasi sumber pendapatan keluarga. Kekuatan utama terletak pada fleksibilitas peran dan modal sosial komunitas perempuan pesisir. Namun, peran tersebut masih dihadapkan pada keterbatasan literasi keuangan, manajemen usaha, serta minimnya akses terhadap pengambilan keputusan

dalam kelembagaan ekonomi formal. Di sisi lain, pemulihan sektor pariwisata membuka peluang pengembangan usaha berbasis hasil laut dan ekonomi kreatif. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas dan integrasi peran istri nelayan dalam kebijakan dan kelembagaan ekonomi pesisir untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga nelayan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Ekonomi Keluarga Pesisir, Istri Nelayan, SWOT, Batu Karas

PENDAHULUAN

Keluarga nelayan di wilayah pesisir hidup dalam kondisi ekonomi yang relatif rentan akibat ketergantungan yang tinggi pada faktor alam, musim, dan fluktuasi hasil tangkapan. Ketidakpastian pendapatan nelayan menjadikan keluarga pesisir berada pada posisi yang rawan terhadap guncangan ekonomi, baik yang bersifat struktural maupun situasional.

Peran istri nelayan menjadi elemen penting dalam menjaga keberlangsungan ekonomi rumah tangga, tidak hanya melalui pengelolaan domestik, tetapi juga melalui keterlibatan aktif dalam aktivitas ekonomi produktif. Seperti Desa Batu Karas yang terletak di Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat yang dominan kehidupan ekonomi masyarakatnya sangat bergantung pada sektor perikanan dan pariwisata. Pada tahun 2024, jumlah penduduk Desa Batu Karas sekitar 5.207 jiwa dengan 10-20% dari total penduduk adalah sebagai nelayan (nelayan aktif sekitar 200 orang) (<https://batukaras.digitaldesa.id/profil>).

Secara tradisional, istri nelayan sering diposisikan pada ranah domestik melalui peran reproduktif, seperti mengurus rumah tangga, mengasuh anak, dan menjaga keberlangsungan kehidupan keluarga. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peran reproduktif tersebut tidak menutup peluang bagi perempuan pesisir untuk berkontribusi secara ekonomi. Pangastuti dan Indrianti (2020) menegaskan bahwa perempuan pesisir memanfaatkan waktu luang untuk menjalankan aktivitas ekonomi sederhana, seperti berdagang makanan, tanpa meninggalkan tanggung jawab utamanya sebagai ibu rumah tangga. Temuan ini menunjukkan adanya kekuatan adaptif perempuan pesisir dalam mengelola peran ganda (Pangastuti & Indrianti, 2020).

Selain peran reproduktif, istri nelayan juga menjalankan peran produktif sebagai strategi bertahan hidup keluarga. Ketidakpastian pendapatan suami akibat faktor cuaca dan musim mendorong perempuan pesisir untuk terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi, mulai dari menjual hasil tangkapan, bekerja pada pihak lain, hingga menjalankan usaha mandiri berbasis kemitraan dan kewirausahaan (Ningati et al., 2020). Pemanfaatan sumber daya lokal, khususnya pengolahan hasil laut menjadi produk bernilai tambah, menjadi salah satu kekuatan utama perempuan pesisir dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga (Putra et al., 2020).

Temuan lapangan melalui wawancara dengan istri nelayan di Desa Batu Karas, Kabupaten Pangandaran, memperkuat gambaran tersebut. Istri nelayan tidak hanya berperan sebagai pengelola keuangan rumah tangga, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas ekonomi seperti menjual ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI), berdagang ke warung dan rumah makan, berjualan keliling, membuka warung kecil, mengelola UMKM rumahan, hingga menjalankan usaha daring skala kecil. Aktivitas ini menjadi sumber pendapatan tambahan yang signifikan, terutama ketika suami tidak melaut atau hasil tangkapan menurun. Fleksibilitas kerja dan kemampuan memanfaatkan peluang lokal menjadi kekuatan utama istri nelayan dalam menopang ekonomi keluarga.

Di sisi lain, istri nelayan juga menjalankan peran sosial melalui keterlibatan dalam kegiatan kemasyarakatan seperti koperasi, pengajian, majelis taklim, serta kegiatan sosial dan budaya di lingkungan pesisir. Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat solidaritas

sosial, tetapi juga membuka akses terhadap jaringan ekonomi dan informasi (Haryani & Desmawati, 2020). Namun demikian, peran sosial perempuan pesisir masih dihadapkan pada tantangan berupa konstruksi sosial yang menempatkan perempuan terutama pada ranah domestik, sementara pengambilan keputusan strategis ekonomi dan publik lebih sering didominasi oleh laki-laki.

Berdasarkan hasil wawancara (7 Mei 2025), istri nelayan menghadapi keterbatasan modal usaha, rendahnya akses terhadap pelatihan dan pendampingan ekonomi, beban kerja ganda antara domestik dan produktif, serta minimnya pengakuan terhadap kontribusi ekonomi perempuan dalam struktur keluarga dan komunitas pesisir. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun istri nelayan memiliki kekuatan adaptif dan kontribusi ekonomi yang signifikan, peran mereka masih belum sepenuhnya didukung oleh sistem sosial dan kebijakan yang berpihak.

Temuan ini sejalan dengan (Purwanto, 2020) yang menyatakan bahwa keterlibatan istri nelayan dalam aktivitas ekonomi yang menghasilkan pendapatan dapat membantu meringankan beban suami sebagai pencari nafkah utama. Kontribusi tersebut berperan penting dalam menjaga keberlangsungan serta memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan, karena kebutuhan keluarga dapat terpenuhi secara lebih optimal. Lebih lanjut, Purwanto (2020) menegaskan bahwa rumah tangga nelayan tidak hanya membutuhkan peran istri dalam ranah domestik, tetapi juga dalam aktivitas produktif di luar rumah tangga. Kondisi ini tercermin dari semakin banyaknya istri nelayan yang terlibat dalam kegiatan ekonomi dan ruang publik sebagai strategi adaptif menghadapi ketidakpastian pendapatan keluarga.

Dengan demikian, peran istri nelayan dalam aktivitas ekonomi keluarga pesisir tidak hanya mencerminkan strategi bertahan hidup, tetapi juga menunjukkan potensi besar perempuan sebagai aktor ekonomi lokal. Namun, potensi tersebut berjalan beriringan dengan berbagai tantangan struktural dan kultural yang perlu direspons melalui upaya pemberdayaan, peningkatan akses, serta penguatan posisi perempuan pesisir dalam ranah ekonomi dan sosial.

TINJAUAN PUSTAKA

Gender dan Peran Istri Nelayan dalam Ekonomi Rumah Tangga

Gender merupakan konstruk sosial yang memengaruhi peran, akses, dan ide tentang pekerjaan laki-laki dan perempuan di masyarakat. Dalam masyarakat pesisir, pekerjaan melaut formal umumnya identik dengan laki-laki, sedangkan perempuan sering diarahkan pada aktivitas domestik dan informal. Namun kajian empiris menunjukkan bahwa di balik konstruksi ini, istri nelayan memainkan peran penting dalam ekonomi keluarga, terutama ketika pendapatan suami tidak stabil akibat fluktuasi hasil tangkapan dan kondisi alam yang tak terduga. Istri nelayan aktif terlibat dalam aktivitas ekonomi publik seperti pengolahan hasil laut, penjualan ikan di pasar, pembuatan produk turunan ikan, dan usaha mikro sebagai strategi untuk memperkuat pendapatan rumah tangga (Qomariah, 2019). Penelitian di beberapa komunitas pesisir juga mencatat bahwa peran perempuan tidak terbatas pada ranah domestik saja, tetapi mencakup kontribusi nyata dalam peningkatan ekonomi keluarga melalui produktivitas mereka di sektor informal dan publik. Hal ini menunjukkan bahwa konstruksi sosial yang menempatkan perempuan di ranah domestik menjadi tantangan karena peran ekonomi mereka sering kali tidak dihitung secara formal dalam statistik ekonomi (Oktavia & Hidayat, 2023).

Strategi *Livelihood* Berkelanjutan di Pesisir

Pendekatan *sustainable livelihoods* menekankan bahwa kemampuan rumah tangga untuk mengakses dan memanfaatkan berbagai aset (fisik, sosial, finansial, manusia, dan alam) menjadi penentu utama ketahanan ekonomi keluarga di tengah ketidakpastian lingkungan. Rumah tangga nelayan sangat bergantung pada sumber daya laut yang bersifat musiman dan rentan terhadap perubahan cuaca, sehingga memaksa anggota keluarga lain, termasuk istri, untuk ikut terlibat dalam penghidupan keluarga guna mengurangi risiko ekonomi (Alhakim et al., 2024). Dalam kajian empiris, keterlibatan istri nelayan dalam kegiatan produktif seperti pengolahan ikan, pemasaran produk laut, usaha kecil berbasis keluarga, dan perdagangan kecil menunjukkan bahwa kontribusi mereka merupakan strategi diversifikasi sumber pendapatan yang penting untuk menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga, terutama ketika hasil tangkapan suami menurun. Selain kontribusi pendapatan, istilah *livelihood* juga mencakup modal sosial yang diperoleh melalui jejaring komunitas dan kelompok perempuan pesisir, yang berperan sebagai wadah pertukaran informasi, akses pasar, dan dukungan bersama dalam menghadapi risiko ekonomi dan sosial (Listyawati & Suryani, 2017).

Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan

Konsep ketahanan rumah tangga (*household resilience*) merujuk pada kemampuan keluarga untuk mengantisipasi, menghadapi, dan pulih dari guncangan ekonomi seperti penurunan hasil tangkapan, musim paceklik, dan perubahan iklim. Dalam konteks pesisir, tingkat ketahanan ekonomi sangat dipengaruhi oleh kontribusi non-formal yang dibawa oleh istri nelayan melalui berbagai pekerjaan produktif di luar laut. Penelitian kuantitatif di beberapa komunitas menunjukkan bahwa kontribusi istri terhadap pendapatan rumah tangga nelayan dapat mencapai proporsi signifikan dari total pendapatan keluarga, sehingga memperkuat ketahanan ekonomi keluarga terhadap ketidakpastian pendapatan nelayan laki-laki (Yayasan Konservasi Alam Nusantara, 2023). Selain itu, keterlibatan mereka dalam pengelolaan keuangan rumah tangga juga berperan dalam stabilisasi ekonomi internal keluarga dan persiapan menghadapi periode paceklik atau penurunan hasil tangkap. Namun demikian, tantangan struktural seperti rendahnya literasi keuangan, keterbatasan akses kelembagaan formal, serta kurangnya pengakuan terhadap peran perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi menjadi penghambat bagi optimalisasi kontribusi perempuan pesisir dalam pembangunan ekonomi keluarga secara berkelanjutan (World Resources Institute Indonesia, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis SWOT kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, serta dinamika sosial yang membentuk peran ekonomi istri nelayan dalam konteks keluarga pesisir. Analisis SWOT digunakan sebagai kerangka analitis untuk mengidentifikasi faktor internal (*strengths dan weaknesses*) serta faktor eksternal (*opportunities dan threats*) yang memengaruhi peran ekonomi istri nelayan, khususnya dalam menghadapi ketidakpastian pendapatan dan kerentanan ekonomi pesisir (Helms & Nixon, 2010).

Penelitian dilakukan di Desa Batu Karas, Kabupaten Pangandaran, pada periode Mei hingga Juni 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik wilayah pesisir yang menggantungkan penghidupan pada sektor perikanan dan pariwisata, serta adanya keterlibatan aktif istri nelayan dalam aktivitas ekonomi keluarga. Informan penelitian

meliputi aparat desa (Sekretaris Desa dan Kepala Dusun), pengurus KUD Mina Rasa, komunitas nelayan, serta istri nelayan yang terlibat langsung dalam aktivitas ekonomi rumah tangga. Penentuan informan dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan relevansi pengalaman dan pengetahuan terhadap fokus penelitian (Creswell & Poth, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pandangan informan mengenai peran, kekuatan, serta tantangan istri nelayan dalam aktivitas ekonomi keluarga. Observasi dilakukan untuk memahami praktik ekonomi dan sosial secara langsung, sementara studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data lapangan dengan dokumen kelembagaan dan arsip desa.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, kategorisasi tematik, dan pemetaan ke dalam matriks SWOT. Data hasil wawancara dan observasi diklasifikasikan ke dalam empat dimensi SWOT, kemudian dianalisis secara interpretatif untuk melihat keterkaitan antar faktor dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi keluarga nelayan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan informasi dari berbagai informan serta teknik pengumpulan data yang berbeda (Miles et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa istri nelayan di Desa Batu Karas memiliki peran yang sangat penting dalam menopang keberlanjutan ekonomi rumah tangga pesisir. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada aktivitas domestik, tetapi juga mencakup aktivitas ekonomi produktif yang terintegrasi langsung dengan sektor perikanan dan ekonomi lokal desa. Istri nelayan terlibat aktif dalam proses distribusi hasil tangkapan ikan, baik melalui penjualan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI), pemasaran ke warung dan restoran, maupun penjualan langsung kepada konsumen secara keliling. Aktivitas ini berlangsung secara rutin dan menyesuaikan dengan siklus kerja nelayan, dimulai sejak pagi hingga siang hari.

Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa istri nelayan berfungsi sebagai aktor ekonomi rumah tangga yang menjembatani aktivitas produksi di laut dan distribusi hasil di darat. Dalam konteks ekonomi pesisir, peran ini sangat krusial karena pendapatan nelayan bersifat fluktuatif dan sangat dipengaruhi oleh kondisi alam. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa perempuan nelayan berperan penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui aktivitas ekonomi produktif di sektor perikanan dan perdagangan hasil laut (Bibin et al., 2021).

Selain terlibat langsung dalam sektor perikanan, istri nelayan juga mengembangkan sumber pendapatan alternatif melalui usaha mikro seperti membuka warung, berdagang hasil pertanian lokal, serta menjalankan usaha rumahan dan berbasis daring. Diversifikasi usaha ini menjadi strategi adaptif dalam menghadapi ketidakpastian pendapatan nelayan akibat musim paceklik, gangguan alam, dan dinamika pasar. Peran perempuan pesisir dalam mengembangkan usaha sampingan sebagai strategi bertahan hidup juga banyak ditemukan pada komunitas nelayan lainnya (Fadiah & Safaruddin, 2022).

Dalam perspektif sustainable livelihood, diversifikasi pendapatan yang dilakukan istri nelayan menunjukkan upaya rumah tangga untuk memperluas basis aset ekonomi, khususnya aset finansial dan sosial. Strategi ini berfungsi sebagai mekanisme mitigasi risiko terhadap kerentanan struktural ekonomi pesisir yang sangat bergantung pada sumber daya alam. Keterlibatan aktif perempuan dalam berbagai aktivitas ekonomi rumah tangga merupakan bentuk adaptasi yang lazim ditemukan pada masyarakat pesisir (Muzdalifah & Nilamsari, 2021).

Kekuatan Internal: Modal Sosial, Fleksibilitas Peran, dan Strategi Adaptasi

Analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan utama peran istri nelayan terletak pada fleksibilitas peran dan kuatnya modal sosial dalam komunitas desa. Istri nelayan tidak hanya menjalankan peran ekonomi produktif, tetapi juga aktif dalam kegiatan sosial seperti PKK, posyandu, kelompok wanita tani, serta komunitas istri nelayan. Keterlibatan ini membentuk jejaring sosial yang berfungsi sebagai mekanisme dukungan dalam aktivitas ekonomi maupun sosial. Fenomena peran ganda perempuan pesisir yang menjalankan fungsi ekonomi sekaligus domestik juga ditemukan dalam berbagai penelitian terbaru (Irwansyah, 2022). Modal sosial yang terbentuk melalui jaringan perempuan desa berperan penting dalam menjaga keberlanjutan ekonomi keluarga, terutama pada situasi krisis. Keberadaan komunitas istri nelayan yang memiliki dana kelompok menunjukkan adanya praktik ekonomi kolektif yang berpotensi dikembangkan lebih lanjut. Penguatan kapasitas perempuan melalui kelompok sosial ekonomi terbukti menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat pesisir (Ramadhany et al., 2025).

Kelemahan Internal: Literasi Keuangan, Manajemen Usaha, dan Ketimpangan Akses

Meskipun memiliki peran ekonomi yang kuat, penelitian ini menemukan sejumlah kelemahan internal yang menghambat optimalisasi kontribusi istri nelayan. Kelemahan utama terletak pada keterbatasan literasi keuangan dan kewirausahaan. Mayoritas istri nelayan memiliki tingkat pendidikan formal hingga jenjang SMP dan SMA, yang berdampak pada rendahnya kemampuan pencatatan keuangan, perencanaan keuangan jangka panjang, serta pengelolaan usaha secara sistematis. Kondisi serupa juga ditemukan pada penelitian lain yang menunjukkan bahwa keterbatasan literasi keuangan menjadi hambatan utama dalam pemberdayaan ekonomi perempuan nelayan (Muzdalifah & Nilamsari, 2021).

Pengelolaan ekonomi rumah tangga nelayan masih didominasi oleh pola konsumsi harian yang bersifat reaktif. Pendapatan yang meningkat pada musim ikan tidak selalu diikuti dengan peningkatan tabungan atau investasi produktif. Kondisi ini menyebabkan rumah tangga nelayan tetap berada dalam kondisi rentan ketika pendapatan menurun secara drastis. Rendahnya kapasitas manajemen usaha perempuan pesisir juga banyak ditemukan dalam berbagai studi tentang ekonomi nelayan (Bibin et al., 2021).

Peluang Eksternal: Pariwisata Pesisir dan Transformasi Ekonomi Lokal

Dari sisi eksternal, pemulihan sektor pariwisata di Desa Batu Karas membuka peluang pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi pesisir. Pariwisata menciptakan permintaan terhadap produk kuliner, olahan hasil laut, serta oleh-oleh khas daerah yang dapat dikelola oleh istri nelayan. Peluang ini memungkinkan istri nelayan memperluas pasar dan meningkatkan nilai tambah produk lokal. Keterlibatan perempuan pesisir dalam sektor ekonomi berbasis pariwisata terbukti dapat meningkatkan pendapatan keluarga nelayan (Fadiah & Safaruddin, 2022).

Transformasi ekonomi ini membuka peluang bagi istri nelayan untuk beralih dari sektor informal tradisional menuju ekonomi kreatif berbasis digital. Namun, peluang tersebut memerlukan pendampingan jangka panjang agar tidak berhenti pada tahap pelatihan semata. Penguatan kapasitas perempuan melalui pendekatan komunitas menjadi faktor penting dalam keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi (Ramadhany et al., 2025).

Tantangan Eksternal: Ketidakpastian Alam dan Kerentanan Struktural

Tantangan utama yang dihadapi istri nelayan berasal dari ketergantungan ekonomi rumah tangga terhadap kondisi alam yang tidak menentu. Musim paceklik, gangguan cuaca, serta dampak perubahan iklim menyebabkan fluktuasi pendapatan nelayan yang tinggi.

Kondisi ini memperbesar risiko ekonomi rumah tangga, terutama bagi buruh nelayan yang tidak memiliki aset produksi. Kerentanan ekonomi akibat ketergantungan pada sektor perikanan menjadi karakteristik utama kehidupan keluarga nelayan di berbagai wilayah pesisir (Bibin et al., 2021).

Minimnya pendampingan jangka panjang dalam program pemberdayaan perempuan juga menjadi tantangan tersendiri. Program yang bersifat temporer dan tidak terintegrasi dengan kebijakan desa menyebabkan banyak inisiatif ekonomi perempuan tidak berkelanjutan. Pentingnya keberlanjutan program pemberdayaan berbasis komunitas juga ditekankan dalam berbagai studi pemberdayaan perempuan pesisir (Irwansyah, 2022).

PENUTUP

Kesimpulan Dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa istri nelayan di Desa Batu Karas memiliki peran yang sangat strategis dalam menopang keberlanjutan ekonomi keluarga pesisir. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada aktivitas domestik, tetapi juga mencakup aktivitas ekonomi produktif yang terintegrasi dengan sektor perikanan dan ekonomi lokal, seperti distribusi hasil tangkapan, usaha mikro, perdagangan, serta pengelolaan keuangan rumah tangga. Ekonomi pesisir yang ditandai oleh ketidakpastian alam dan fluktuasi pendapatan nelayan, kontribusi istri nelayan berfungsi sebagai mekanisme adaptasi dan penyangga utama ketahanan ekonomi rumah tangga.

Hasil analisis SWOT kualitatif menunjukkan bahwa kekuatan utama peran istri nelayan terletak pada fleksibilitas peran gender, kuatnya modal sosial komunitas perempuan, serta kemampuan diversifikasi sumber pendapatan. Namun demikian, kontribusi tersebut masih dihadapkan pada sejumlah kelemahan struktural, terutama rendahnya literasi keuangan, keterbatasan kapasitas kewirausahaan, serta minimnya keterlibatan istri nelayan dalam pengambilan keputusan ekonomi formal, khususnya dalam kelembagaan koperasi. Di sisi lain, pemulihan sektor pariwisata pesisir membuka peluang pengembangan usaha berbasis hasil laut dan ekonomi kreatif yang dapat dikelola oleh istri nelayan, meskipun peluang ini masih dibayangi oleh tantangan ketidakpastian alam, perubahan iklim, dan kerentanan struktural rumah tangga nelayan, terutama buruh nelayan.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan pemberdayaan istri nelayan yang terintegrasi dalam kebijakan pembangunan desa dan pengelolaan ekonomi pesisir. Upaya peningkatan literasi keuangan, manajemen usaha, dan perencanaan ekonomi rumah tangga perlu dilakukan secara berkelanjutan dan kontekstual. Selain itu, keterlibatan istri nelayan dalam struktur dan pengambilan keputusan kelembagaan ekonomi, khususnya koperasi, perlu diperluas untuk memastikan kesetaraan akses dan kontrol terhadap sumber daya ekonomi. Pengembangan ekonomi pesisir berbasis pariwisata juga perlu diarahkan pada pendampingan jangka panjang usaha mikro perempuan agar berkontribusi nyata terhadap ketahanan ekonomi keluarga nelayan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Alhakim, R., Mukhlisin, A., Nawawi, S., & Setiawan, Y. A. (2024). Peran Istri Terhadap Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Desa Ujungalang Kecamatan Kampunglaut. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 16(2), 71–82.

- Bibin, M., Nirmasari, D., & Suhendra, S. (2021). Peran perempuan nelayan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kelurahan Ponjalae Kota Palopo. *Jurnal Sains Dan Teknologi Perikanan*, 1(2), 36–45.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2020). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fadiah, F., & Safaruddin, S. (2022). Partisipasi Perempuan Pesisir Pantai Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan Di Desa Tamarupa Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 22(2), 247–256.
- Haryani, H., & Desmawati, L. (2020). Pemberdayaan Perempuan Pada Kelompok Salma Batik Di Dusun Malon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *JENDELA PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2).
- Helms, M. M., & Nixon, J. (2010). Exploring SWOT analysis: where are we now? *Journal of Strategy and Management*, 3(3), 215–251. <https://doi.org/10.1108/17554251011064837>
- Irwansyah, A. (2022). Peran Ganda Perempuan Nelayan Pada Masyarakat Pesisir. *Hegemoni: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(1), 11–17.
- Listyawati, A., & Suryani, S. (2017). Dukungan Istri Nelayan dalam Perekonomian Keluarga. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 41(2), 145–156.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Muzdalifah, L., & Nilamsari, W. (2021). Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Pulau Tidung. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 3(2), 121–136.
- Ningati, P. D. M., Indrianti, D. T., & Hilmi, M. I. (2020). Keberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Sampah Pada Kelompok PKK Kelurahan Summersari Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 20–22.
- Oktavia, A., & Hidayat, M. (2023). Peran Istri Nelayan Untuk Ekonomi Rumah Tangga. *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research*, 5(2), 62–70.
- Pangastuti, A., & Indrianti, D. T. (2020). Peran Literasi Informasi Dalam Program Pengelolaan Lingkungan Masyarakat Pesisir. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 50–55.
- Purwanto, H. (2020). *Peran istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kelurahan Karangasari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban*. Universitas Negeri Semarang.
- Putra, M. N. P., Imsiyah, N., & Ariefianto, L. (2020). Pengolahan Limbah Ikan Terhadap Keberdayaan Masyarakat Pesisir Di Dusun Sampangan Desa Kedungrejo Kecamatan

Muncar Kabupaten Banyuwangi. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 16–19.

Qomariah, D. N. (2019). Persepsi Masyarakat Mengenai Kesetaraan Gender Dalam Keluarga. *JENDELA PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 2(2).

Ramadhany, A. N. C., Tenri Awaru, A. O., Arifin, Z., & Nuraini, T. (2025). Pemberdayaan Perempuan Nelayan di Galesong: Menjawab Tantangan Peran Ganda Melalui Pendekatan Partisipatif. *SIPAKATAU: Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2, 145–153.

Winarti, L., & Permadi, R. (2020). The Productive Role Of Fisher Women In Strengthening The Fisheries Household Economy In Seruyan District. *Jurnal Agribest*, 4(1), 13–21.

World Resources Institute Indonesia. (2021). *3 Reasons Why Women in Fisheries Matter for Inclusive Economic Recovery*.

Yayasan Konservasi Alam Nusantara. (2023). *Women in Fisheries*.